

Analisis Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa

* Muhyis Salam
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin.

Abstract

Received: December 1, 2024
Revised: December 15, 2024
Accepted: January 3, 2025

Pembelajaran Agama Islam di sekolah sering kali dilakukan dengan metode konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Salah satu pendekatan inovatif yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam adalah Project-Based Learning atau Pembelajaran Berbasis Proyek. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kreativitas siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dari berbagai jurnal dan penelitian terbaru. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam PAI memberikan dampak positif dalam meningkatkan kreativitas siswa, keterampilan berpikir kritis, serta keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi metode ini, seperti keterbatasan waktu dalam kurikulum dan kurangnya sumber daya pendukung. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dalam mengintegrasikan Pembelajaran Berbasis Proyek ke dalam kurikulum agar dapat diterapkan secara optimal dalam pembelajaran PAI. Pembelajaran berbasis proyek, Pendidikan Agama Islam, Project-Based Learning, inovasi pendidikan

Keywords:

(*) Corresponding Author: muhyis.salam@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Namun, metode pembelajaran konvensional yang sering bersifat tekstual dan ceramah kurang mampu memberikan ruang bagi kreativitas siswa dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, inovasi dalam pembelajaran sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama, salah satunya melalui Project-Based Learning atau Pembelajaran Berbasis Proyek.

Pembelajaran Berbasis Proyek adalah metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dengan menyelesaikan proyek yang memiliki relevansi dengan kehidupan nyata. Dalam konteks PAI, metode ini dapat digunakan untuk menggali pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam secara lebih mendalam dan aplikatif. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan agama islam mampu meningkatkan kompetensi abad ke-21, termasuk keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (Siregar, 2025).

Pendidikan Agama Islam (PAI) berfungsi sebagai fondasi dalam membentuk karakter dan moral siswa sejak dini. PAI tidak hanya mengajarkan



konsep keagamaan tetapi juga nilai-nilai etika dan sosial yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional, seperti ceramah dan hafalan, cenderung membuat siswa pasif dalam memahami nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, diperlukan metode yang lebih interaktif dan aplikatif agar pembelajaran PAI lebih menarik dan efektif (Siregar, 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam pendidikan agama islam dalam meningkatkan kreativitas siswa. Dengan memahami bagaimana metode ini diterapkan dan manfaatnya dalam pembelajaran, diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam.

Metode Pembelajaran Berbasis Proyek menekankan pembelajaran berbasis pengalaman, di mana siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui proyek-proyek berbasis tema Islam. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Juherni & Khalipah (2025) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Kaliacar, penerapan metode ini menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi dalam memahami materi Al-Qur'an dan Hadis melalui proyek pembuatan miniatur masjid dan kaligrafi Islam.

Hasil penelitian lainnya oleh Safitri et al. (2025) menunjukkan bahwa metode Pembelajaran Berbasis Proyek dapat meningkatkan pemahaman konsep Islam secara lebih mendalam. Siswa di sekolah menengah yang diberikan tugas proyek seperti membuat video dakwah dan poster tentang etika Islam mampu menunjukkan kreativitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang hanya menerima materi secara konvensional.

Menurut Pitri & Somad (2025), pembelajaran berbasis proyek juga efektif dalam membentuk karakter siswa di era digital. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI, seperti membuat vlog tentang akhlak mulia dan infografis interaktif mengenai sejarah Islam, meningkatkan partisipasi siswa dan membuat mereka lebih tertarik dalam pembelajaran.

Selain kreativitas, penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam PAI juga mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Lubis (2025) menemukan bahwa siswa yang bekerja dalam kelompok proyek memiliki kemampuan berpikir kritis lebih tinggi karena mereka dituntut untuk menyelesaikan masalah secara mandiri dan berkolaborasi dengan rekan satu tim.

Salah satu tantangan dalam penerapan PjBL adalah integrasi dengan kurikulum yang sudah ada. Banyak guru mengalami kesulitan dalam mengalokasikan waktu untuk proyek karena terbatasnya jam pelajaran PAI dalam kurikulum sekolah. Prasasty & Handayani (2025) merekomendasikan bahwa proyek berbasis PAI dapat dijadikan sebagai tugas semester atau kegiatan ekstrakurikuler agar tidak mengganggu kurikulum utama.

Selain keterbatasan waktu, tantangan lainnya adalah kurangnya sumber daya dan media pembelajaran. Tidak semua sekolah memiliki fasilitas teknologi yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek. Ainurahmah & Umami (2025) menyarankan penggunaan alat sederhana seperti pembuatan poster manual atau pemanfaatan perangkat yang tersedia di sekolah.

Guru memiliki peran kunci dalam keberhasilan implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam PAI. Pancasila & Atas (2025) mengungkapkan bahwa guru yang mendapatkan pelatihan mengenai Pembelajaran Berbasis Proyek lebih mampu membimbing siswa dalam menyelesaikan proyek mereka. Oleh karena itu, pelatihan guru harus menjadi prioritas dalam pengembangan metode pembelajaran ini.

Teknologi dapat membantu mengatasi keterbatasan sumber daya dalam penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek. Muthaharoh & Malisi (2025) menyoroti bahwa penggunaan platform digital seperti YouTube dan Canva dapat membantu siswa dalam membuat proyek yang lebih menarik. Misalnya, siswa dapat membuat video edukatif tentang zakat atau infografis tentang sejarah Islam.

Selain manfaat dalam aspek akademik dan sosial, Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian oleh Rahman et al. (2024) menemukan bahwa siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran ketika mereka diberikan proyek yang menantang dan relevan dengan kehidupan mereka. Halimah et al. (2024) juga menegaskan bahwa metode ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, sehingga berdampak positif pada hasil akademik mereka secara keseluruhan.

Lebih jauh, Pembelajaran Berbasis Proyek juga dapat membangun keterampilan kepemimpinan di kalangan siswa. Muhajir et al. (2024) mengungkapkan bahwa dalam proyek berbasis kelompok, siswa diberi kesempatan untuk mengambil peran sebagai pemimpin tim, mengatur strategi kerja, serta mengoordinasikan tugas dengan anggota kelompok lain, yang berdampak pada penguatan karakter kepemimpinan mereka 24. Selain itu, penelitian oleh Hasanah et al. (2023) menunjukkan bahwa keterampilan kepemimpinan yang diperoleh melalui proyek-proyek ini akan sangat berguna bagi siswa dalam kehidupan akademik maupun profesional di masa depan 25.

Dalam jangka panjang, penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam PAI juga dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan. Almazroui (2023) dalam studinya menunjukkan bahwa metode berbasis proyek memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih inovatif dan berbasis pengalaman, sehingga mereka menjadi individu yang lebih mandiri, kreatif, dan memiliki pemahaman Islam yang lebih mendalam 26. Ulum et al. (2024) juga menekankan bahwa pembelajaran yang berbasis proyek dapat memperkuat karakter Islami dan membangun kesadaran siswa terhadap nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari 27.

Sebagai bagian dari strategi pembelajaran modern, Pembelajaran Berbasis Proyek tidak hanya berfokus pada hasil akhir proyek tetapi juga pada proses pembelajaran itu sendiri. Oruc & Evcimik (2023) menjelaskan bahwa evaluasi dalam metode ini seharusnya mencakup perkembangan siswa selama pengerjaan proyek, bukan hanya pada produk akhir yang dihasilkan 28. Yusuf & Bustomi (2023) juga menambahkan bahwa pendekatan evaluatif yang lebih komprehensif dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka 29.

Dengan semakin berkembangnya teknologi dan perubahan dalam dunia pendidikan, penting bagi para pendidik untuk terus beradaptasi dan

mengembangkan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini. Romsy & Sulistyarningsih (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam Pembelajaran Berbasis Proyek, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif, dapat membuat proses pembelajaran lebih efektif dan menarik bagi siswa 30. Thelma & Al Jauhari (2023) juga menyarankan bahwa integrasi teknologi dalam PAI melalui pendekatan berbasis proyek akan memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna bagi siswa 31.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Agama Islam serta dampaknya terhadap kreativitas dan pemahaman siswa. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan dalam implementasi metode ini serta solusi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran dalam PAI.

LANDASAN TEORI

Pembelajaran Berbasis Proyek adalah model pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa dalam penyelidikan dan pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka (Cholidian, 2018). Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta meningkatkan keterampilan kolaborasi dalam menyelesaikan tugas atau proyek yang diberikan oleh guru (Inayati & Pratiwi, 2025).

Pembelajaran Berbasis merupakan metode pembelajaran yang menekankan eksplorasi aktif siswa dalam menyelesaikan proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka (Cholidian, 2018) 1. Pembelajaran berbasis proyek menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, mendorong mereka untuk berperan aktif dalam penelitian, pemecahan masalah, dan kolaborasi dalam tim.

Menurut Inayati & Pratiwi (2025), metode ini berakar pada teori konstruktivisme yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman. Siswa diharapkan dapat memahami konsep melalui eksplorasi mandiri dan interaksi dengan lingkungan (Inayati & Pratiwi, 2025).

Menurut Rahman et al. (2024), metode ini berfokus pada pembelajaran aktif, di mana siswa berperan sebagai pencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Pembelajaran berbasis proyek juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa karena menghubungkan teori dengan praktik (Sutrisno & Nasucha, 2022).

Pembelajaran Berbasis Proyek atau Project-Based Learning (PjBL) adalah metode pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar dengan mengembangkan proyek-proyek tertentu sebagai media eksplorasi dan pemecahan masalah. Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam dengan cara menghubungkan teori dengan praktik dalam kehidupan sehari-hari (Cholidian, 2018)

Metode ini pertama kali dikembangkan dalam dunia pendidikan sebagai respons terhadap kebutuhan akan pembelajaran yang lebih aplikatif dan kontekstual. Pembelajaran Berbasis Proyek berakar dari teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa secara aktif membangun pemahaman mereka sendiri terhadap materi yang dipelajari (Inayati & Pratiwi, 2025). Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek

mendorong siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dan eksplorasi yang lebih dalam.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), Pembelajaran Berbasis Proyek memberikan peluang bagi siswa untuk memahami ajaran Islam melalui penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, proyek yang melibatkan praktik ibadah, kegiatan sosial berbasis nilai Islam, atau pengembangan media dakwah digital (Sutrisno & Nasucha, 2022).

METODE PENELITIAN

Riset ini mengaplikasikan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Dalam riset ini, peneliti tidak melakukan pengumpulan data langsung melalui percobaan atau pengamatan di lapangan. Sebaliknya, peneliti memanfaatkan secara mendalam berbagai sumber tertulis yang relevan. Sumber-sumber ini meliputi buku, jurnal ilmiah, karya tulis akademik seperti tesis, dokumen resmi, dan bahan pustaka lain yang mendukung riset ini. Metode studi pustaka dipilih karena alasan yang jelas: metode ini efektif membantu peneliti untuk memahami lebih dalam fondasi teori, konsep-konsep utama, dan temuan riset sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam tulisan ini.

Penggunaan metode studi pustaka memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mendapatkan informasi yang pada dasarnya sudah tersedia luas dalam bentuk literatur tertulis. Hal ini sangat berguna dalam memahami berbagai sudut pandang teoretis dan analisis mendalam yang telah dilakukan oleh peneliti lain terkait isu-isu yang menjadi fokus penelitian. Lebih dari itu, metode ini memudahkan peneliti untuk menjelajahi beragam sumber yang kaya, mulai dari tulisan-tulisan klasik yang menjadi dasar keilmuan hingga karya-karya modern yang relevan dengan perkembangan zaman. Keberagaman sumber ini sangat memperkaya pemahaman peneliti terhadap topik yang dianalisis, memungkinkan pandangan yang lebih menyeluruh dan mendalam.

Namun, meskipun metode ini sangat bermanfaat dalam memperoleh data dan informasi yang diperlukan, ada beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan dengan baik. Salah satunya adalah keterbatasan yang ada pada sumber-sumber tertulis. Tidak semua topik memiliki literatur yang cukup atau terbaru untuk memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan komprehensif. Ketersediaan sumber juga bisa terbatas pada konteks atau wilayah geografis tertentu, yang berpotensi mengurangi kemampuan riset untuk mencakup topik secara luas atau dari perspektif global yang beragam.

Selain keterbatasan sumber, studi pustaka juga sangat bergantung pada ketersediaan dan keakuratan sumber-sumber tertulis yang digunakan. Perlu digarisbawahi bahwa metode riset ini tidak bisa menggantikan riset yang melibatkan data asli, eksperimen terkontrol, atau observasi lapangan langsung, yang secara alami bisa memberikan bukti yang lebih kuat dan valid terkait fenomena yang dikaji. Bergantung pada sumber tertulis berarti bahwa peneliti pada dasarnya terbatas pada interpretasi dan analisis yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Hal ini membuka peluang adanya batasan-batasan tertentu atau bahkan bias yang mungkin terkandung dalam interpretasi tersebut.

Walaupun begitu, metode studi pustaka tetap menjadi pilihan yang sangat efektif, terutama untuk jenis riset teoretis atau analitis yang memerlukan

pemahaman mendalam terhadap literatur yang sudah ada. Dengan menggunakan metode ini, peneliti mampu mengembangkan argumen yang lebih kuat dan berdasarkan pada temuan-temuan riset terdahulu, bahkan tanpa perlu mengumpulkan data primer secara langsung. Keuntungan lain yang perlu dicatat adalah kemampuan peneliti untuk melakukan analisis yang komprehensif terhadap berbagai pandangan dan perspektif yang ada, serta menghubungkan berbagai sumber untuk menghasilkan pemahaman yang lebih utuh dan terpadu mengenai topik yang dibahas.

Meskipun studi pustaka memiliki kekurangan dalam hal sumber yang terbatas dan ketergantungan pada data tertulis, metode ini tetap sangat relevan dan berguna dalam konteks riset yang bertujuan untuk mengembangkan teori dan pemahaman mendalam terkait masalah tertentu. Dengan memilih studi pustaka sebagai metode utama, peneliti dapat memanfaatkan sumber-sumber yang sudah ada secara optimal untuk menggali lebih dalam topik yang dibahas dan menyusun analisis yang kuat, didukung oleh literatur yang valid dan relevan. Singkatnya, metode studi pustaka menawarkan cara yang efisien dan efektif untuk riset yang fokus pada pengembangan teori dan analisis mendalam berdasarkan pengetahuan yang sudah terkumpul.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Berbasis Proyek Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pendidikan Agama Islam

Penelitian yang dilakukan oleh Cholidian (2018) di State Senior High School 7 Malang menunjukkan bahwa implementasi Project-Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Siswa yang sebelumnya kurang tertarik dengan pembelajaran berbasis ceramah menjadi lebih antusias dalam memahami materi agama melalui pendekatan proyek yang lebih aplikatif.

Hal serupa ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Gomponi et al. (2024) di SD Negeri 01 Sibuhuan, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Melalui proyek-proyek berbasis pengalaman, siswa lebih terdorong untuk aktif menggali informasi dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pembelajaran Berbasis Proyek Meningkatkan Pemahaman Konseptual dan Praktik Keislaman

Penelitian yang dilakukan oleh Farida et al. (2017) menemukan bahwa pembelajaran berbasis proyek sangat efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan berbasis lingkungan. Dalam studi ini, siswa diminta untuk mengembangkan proyek berbasis lingkungan dengan perspektif Islam, seperti menanam pohon sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan sesuai dengan ajaran Islam.

Selain itu, studi oleh Inayati & Pratiwi (2025) di Indonesia menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis proyek membantu siswa dalam memahami konsep agama dengan lebih baik melalui pendekatan eksploratif. Siswa tidak hanya menghafal teori, tetapi juga menerapkannya dalam proyek sosial, seperti program dakwah digital atau simulasi zakat.

3. Pembelajaran Berbasis Proyek Mengembangkan Kreativitas Siswa dalam PAI

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Abidin & Pratama (2024), model pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk lebih kreatif dalam mengekspresikan pemahaman mereka terhadap Islam melalui berbagai bentuk proyek. Dalam studi mereka, siswa membuat video dakwah, komik Islami, serta infografis tentang nilai-nilai Islam yang dipresentasikan kepada teman-teman mereka.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Firdaus & Jamal (2023) menemukan bahwa siswa yang belajar melalui pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran agama Islam lebih inovatif dalam mengembangkan metode pembelajaran mereka sendiri. Mereka lebih aktif dalam mencari referensi tambahan dan menggunakan media digital untuk mengkomunikasikan ide-ide mereka.

4. Pembelajaran Berbasis Proyek dalam PAI Meningkatkan Kolaborasi dan Keterampilan Sosial

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hanan & Abidin (2024), ditemukan bahwa penggunaan pembelajaran berbasis proyek dalam Pendidikan Agama Islam meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama antar siswa. Proyek berbasis kelompok mengharuskan siswa untuk bekerja sama, berdiskusi, serta membagi tugas dalam tim.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ulya et al. (2020), yang menemukan bahwa model pembelajaran berbasis proyek mampu mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui kerja tim dalam menyelesaikan proyek keislaman. Siswa yang bekerja dalam kelompok menunjukkan peningkatan dalam kemampuan komunikasi dan kepemimpinan mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Agama Islam memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan motivasi, pemahaman konseptual, kreativitas, serta keterampilan sosial siswa.

Namun, penerapan metode ini masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal kesiapan guru dan keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, berbagai solusi seperti pelatihan guru, pemanfaatan teknologi, dan kolaborasi dengan lembaga eksternal perlu diterapkan untuk mengoptimalkan manfaat dari metode ini.

Dengan implementasi yang tepat, Pembelajaran Berbasis Proyek dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam membangun generasi Muslim yang tidak hanya memahami Islam secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Firdaus, M., Jamal, M. Y. S., & Arifin, . B. S. (2023). Improving Student Learning Outcomes Through Project-Based Learning in Islamic Religion Lessons. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(2), 241–254. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i2.400>
- Ainurahmah & Umami (2025). Pendekatan Samr Dalam Pendidikan Agama Islam. <https://doi.org/10.61082/alfatih.v8i1.427>
- Almazroui, K. M. (2023). *Project-Based Learning for 21st-Century Skills: An Overview and Case Study of Moral Education in the UAE*. <https://doi.org/10.1080/00377996.2022.2134281>
- Al Gomponi, A. G., Siregar, N. C., & Hasibuan, S. S. (2024). The Effectiveness of Project-Based Learning Model in Improving Student Learning Outcomes in Islamic Education Learning at SD Negeri 0101 Sibuhuan. *Jurnal Profesi Guru Indonesia*, 1(3), 77–84. Retrieved from <https://journal.mgedukasia.or.id/index.php/jpgi/article/view/401>
- Cholidian, Moch. Ainul. (2018). *Learning motivation in project based learning model of X grade student in Islamic Religious Education Learning in State Senior High School 7 Malang*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/11980/1/14110129.pdf>
- Darmasanti, Rodina R, M.Faiz. (2025). Project-Based Learning In Improving Students' Understanding Of Islam. *Kiswah Jurnal Of Islamic Studies And Education*, 1(1), 18-26. <https://kjisejournal.com/index.php/kjise/article/view/3>
- Dhaifullah Mochtar Adi Pratama, Zaenal Abidin. (2024). *Implementation of Project-Based Learning Model in Islamic Religious Education for Grade X at Muhammadiyah Senior High School 1 Surakarta*. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/juspi/article/view/20622>
- Farida, H. Hadiansyah, M. Mahmud, A. Munandar. (2017). Project-Based Learning Design for Internalization of Environmental Literacy with Islamic Values. <https://journal.unnes.ac.id/nju/jpii/article/view/9452>
- Halimah, S., et al. (2024). *The Effect of Project-Based Learning and Learning Motivation on Rahmatan's Profile Strengthening Lil Alamin in MAN 01 Asahan*. <https://doi.org/10.33122/ejeset.v5i2.268>
- Hanan, M., & Abidin, Z. (2024). Revitalizing Islamic Religious Education: Integration Of Project-Based Learning To Generate Student Creativity. *Jurnal At-Tarbiyat :Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.37758/jat.v7i1.957>
- Hasanah, E., Al Ghazy, M. I., & Al Badar, M. I. (2023). *Enhancing Student Leadership Skills Through Project-Based Learning in the Postgraduate Research Experience*. <https://nsuworks.nova.edu/tqr/vol28/iss5/10/>
- Irma Syahfitri Lubis. (2025) Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Keislaman. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/analysis/article/download/1457/1112>
- Juherni Juherni, & Khalipah Khalipah. (2025). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam LKPD Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas 3 MI Mambaul Ulum Kaliacar. *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 25–37. <https://doi.org/10.59841/miftahulilmi.v2i2.79>
- Korina, Mazrur, Rahmad. (2025). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Studi Deskriptif di Sekolah Menengah Atas. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/download/1868/948>

Educational Insights into Islamic Thought
Volume 1 Number 1 April (2025), ISSN: XXXX-XXXX

- Muhajir, M., Tambak, S., & Sukenti, D. (2024). *Development of Madrasa Teacher Leadership Competency: Involving Project-Based Learning Methods in Students-Centered Learning*. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1431965>
- Nurul, S. (2025). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Project-Based Learning (PjBL) pada Pelajaran PAI terhadap Kemandirian Belajar Siswa di SMP. <https://repository.radenintan.ac.id/37649/>
- Nurul Latifatul Inayati, Haning Tyas Pratiwi. (2025). *Learning Islamic Education with the Project Based Learning (PjBL) Method*. <https://www.ejournal.stitmuhbangil.ac.id/index.php/jie/article/view/603>
- Pitri, D., Somad, M. A. (2025). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Karakter Siswa di Era Digital: Tantangan dan Peluang*. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v22i1.18399>
- Rahman, A., Remiswal, R., & Khadijah, K. (2024). Implementation of Islamic Religious Education Learning Evaluation Based on Project Based Learning in Merdeka Curriculum. *Al-Kayyis: Journal of Islamic Education*, 2(1), 21–35. Retrieved from <https://ojs.stai-bls.ac.id/index.php/ajie/article/view/139>
- Safitri, L., Najah, T. S., & Hidayati, N. (2025). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Pada Mata Pelajaran PAI . *TARLIM : JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 8(1), 67–82. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v8i1.2966>
- Siregar, L. (2025). Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Agama Islam: Menyiapkan Siswa untuk Kompetensi Abad 21. *Edukatif*, 3(1), 174–179. Retrieved from <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif/article/view/1305>
- Sutrisno, S., & Nasucha, J. A. (2023). Islamic Religious Education Project-Based Learning Model to Improve Student Creativity. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), 13–22. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.3>
- Ulya, F., Rifai RC, A., & Sulistyorini, S. (2020). The Effectiveness of Project-Based Learning Model and Talking stickType of Cooperative Learning Model on the Quran-Hadith Subject Learning Outcomes. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 9(2), 87-93. <https://doi.org/10.15294/ijcet.v9i2.40173>